

LiVo Sebagai Community Service Dalam Program Pengembangan Perpustakaan Sekolah untuk anak-anak

Ernawati¹

¹ Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
emailcorresponding@ypmma.org

Received: 10 January 2025
Accepted: 20 February 2025
Published: 30 Maret 2025

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

The *Library Volunteers* (LiVo) program is one of the flagship innovations developed by the Sukma Bangsa Lhokseumawe School Library to support the School Literacy Movement (GLS) as mandated by Ministry of Education and Culture Regulation No. 21 of 2015. This program aims to build a literacy community that directly involves students as agents of change in fostering a reading culture within the school environment. LiVo is designed to serve as a collaborative platform between librarians, teachers, and students in developing various relevant and engaging literacy activities. The primary target for LiVo recruitment is grade X students, who are considered psychologically and academically ready to manage information independently. The recruitment process is carried out systematically through stages of socialization, selection, announcement, inauguration, and specialized training for new members. In its implementation, LiVo not only assists in library management but also actively initiates various literacy programs such as book discussions, academic writing, and digital literacy campaigns. This *Best Practice* writing aims to describe in detail the stages of LiVo program implementation and demonstrate its positive impact on increasing students' reading interest and literacy participation. It is expected that this practice can be replicated in other schools as a model for community-based literacy empowerment.

Keywords: school literacy, library, students

Abstrak

Program *Library Volunteers* (LiVo) adalah salah satu inovasi unggulan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015. Program ini bertujuan untuk membentuk komunitas literasi yang melibatkan langsung siswa sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. LiVo dirancang untuk menjadi wadah kolaboratif antara pustakawan, guru, dan siswa dalam mengembangkan berbagai kegiatan literasi yang relevan dan menarik. Sasaran utama dari rekrutmen anggota LiVo adalah siswa kelas X yang secara psikologis dan akademis dianggap telah memiliki kemandirian dan keterampilan dalam mengelola informasi. Proses rekrutmen dilakukan secara sistematis melalui tahap sosialisasi, seleksi, pengumuman, pelantikan, serta pelatihan khusus bagi anggota baru. Dalam pelaksanaannya, LiVo tidak hanya membantu dalam pengelolaan perpustakaan, tetapi juga aktif dalam menginisiasi berbagai program literasi seperti bedah buku, menulis karya ilmiah, serta kampanye literasi digital. Penulisan *Best Practice* ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tahapan pelaksanaan program LiVo serta menunjukkan dampak positifnya terhadap peningkatan minat baca dan partisipasi literasi siswa. Diharapkan, praktik ini dapat direplikasi di sekolah lain sebagai model pemberdayaan literasi berbasis komunitas.

Kata Kunci: literasi sekolah, perpustakaan, siswa



1. Pendahuluan

Perpustakaan adalah lembaga penting yang melayani masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan informasi. Menurut UU No. 43 Tahun 2007, perpustakaan berperan sebagai pengelola karya tulis, cetak, dan rekam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan rekreasi pemustaka. Dalam dunia pendidikan, perpustakaan disebut sebagai jantung sekolah karena fungsinya yang vital dalam menunjang proses belajar mengajar. (Suherman, 2009; Rizayanti, 2022). Keberadaan perpustakaan juga menjadi pusat pengembangan kompetensi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Innayah, 2018). Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat baca melalui layanan yang memahami kebutuhan pemustaka (Ardiansyah, 2020). Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe dikenal aktif dengan program literasi seperti LiRasa, kenduri buku, dan karya tulis siswa. Namun, pustakawan yang tersedia hanya dua orang sehingga diperlukan dukungan dari warga sekolah lainnya. Partisipasi peserta didik menjadi solusi untuk membantu pelaksanaan program literasi di perpustakaan. Sejak 2019, program Library Volunteers (LiVo) dibentuk sebagai komunitas penggerak literasi di sekolah. LiVo berperan sebagai perpanjangan tangan perpustakaan dalam menyebarkan gerakan literasi dan membantu pengelolaan perpustakaan. Melalui LiVo, siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Best Practice ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses rekrutmen LiVo dan kontribusinya dalam pengembangan literasi sekolah. Keberadaan LiVo diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan menghidupkan semangat literasi di kalangan pemustaka lainnya. Penulisan Best Practice ini juga bertujuan agar program LiVo terus berkembang dan berkelanjutan di masa depan. Dengan begitu, program ini dapat memberikan dampak positif dan menjadi motivasi bagi seluruh warga sekolah.

2. Metode

LiVo merupakan salah satu program unggulan perpustakaan Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe yang sesuai dengan program sekolah dengan tujuan untuk mewujudkan literasi di sekolah. Dengan program pengembangan ini, perpustakaan mempunyai target dan sasaran yang dicapai secara berkepanjangan menuju sekolah yang menggerakkan literasi di sekolah, sesuai dengan Program dari Pemerintah pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Kemendikbud, 2015). Sasaran dari program ini adalah seluruh siswa di tingkat SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe, namun diutamakan kelas X pada semester akhir pembelajaran. Alasan kenapa rekrutmen LiVo ini hanya dikhususkan kepada siswa kelas X adalah karena secara pemikiran dan kemandirian, siswa SMA dianggap sudah mampu menganalisis informasi dari kegiatan ini (Zhang, 2021; Almerico, 2019). Selain itu, siswa kelas X ini sudah cukup memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang perpustakaan (Fisher & Frey, 2020). Prakteknya, siswa kelas X ini nanti akan bertugas pada saat kelas XI.

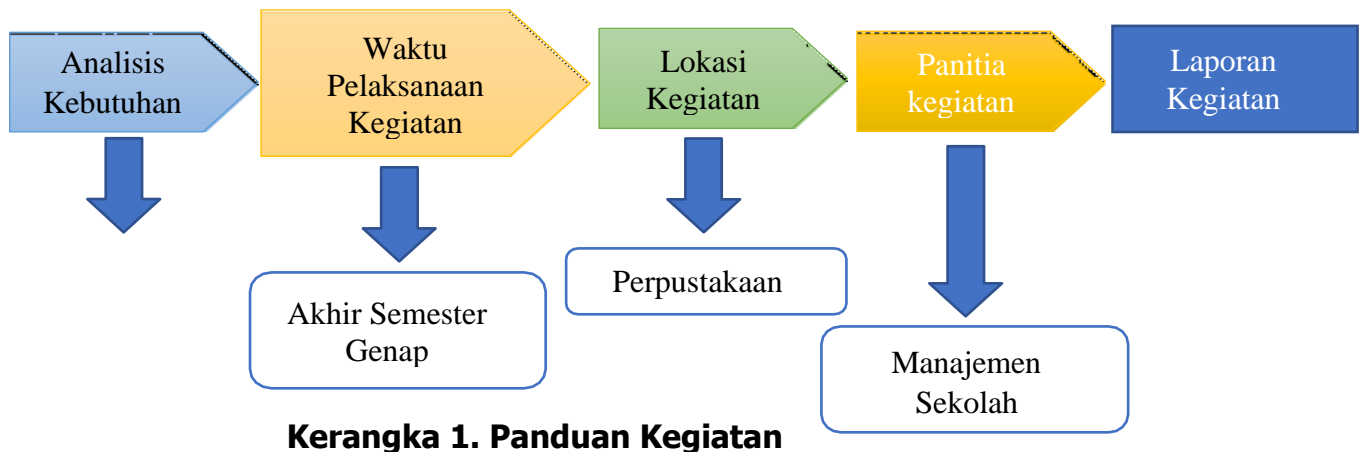
2.1. Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen

Prosedur yang dilakukan dalam metode penelitian melalui beberapa tahap seperti: (1) Membuat panduan kegiatan (2) Sosialisasi Kegiatan (3) Membuat selebaran atau brosur (flyer) kegiatan (4) Melakukan Rekrutmen (5) Pengumuman (6) Pelantikan (7) Bimbingan dan Pelatihan (Kuhfeld et al., 2020; Calder et al., 2021).

2.2 Panduan Kegiatan

Dalam pelaksanaan rekrutmen LiVo mengacu pada panduan yang dibuat sebelum proses kegiatan dilaksanakan. Mulai dengan membuat analisis kebutuhan, waktu pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan, panitia pelaksanaan kegiatan, dan laporan kegiatan (Husna, 2022). Panduan ini dibuat dengan alur sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan tenaga LiVo, (2) Penentuan jadwal pelaksanaan, (3) Penyusunan struktur panitia rekrutmen, (4) Penyebaran informasi rekrutmen kepada siswa kelas X, (5) Proses seleksi peserta, (6) Pengumuman hasil seleksi, (7) Pelantikan anggota LiVo terpilih, (8) Bimbingan teknis dan pelatihan literasi kepada anggota baru (Putra & Handayani, 2023).

Dalam pelaksanaan rekrutmen LiVo mengacu pada panduan yang dibuat sebelum proses kegiatan dilaksanakan. Mulai dengan membuat analisis kebutuhan, waktu pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan, panitia pelaksanaan kegiatan, dan laporan kegiatan. Panduan ini dibuat dengan alur sebagai berikut:



3. Hasil Penelitian

3.1 LiVo (Library Volunteers)

LiVo merupakan singkatan dari Library Volunteers sama dengan pengertian Relawan perpustakaan atau bisa dikatakan sebagai sahabat perpustakaan yang disebut dengan "Library Friends". Library Friends adalah merupakan kumpulan orang-orang yang peduli terhadap perpustakaan, layaknya seorang sahabat yang membantu seseorang dalam menghadapi semua kesulitan yang dihadapi dan menemani seseorang dalam setiap keadaan. Sahabat perpustakaan adalah orang-orang yang suka rela membantu meningkatkan kinerja perpustakaan menjadi lebih baik tanpa mengharapkan imbalan atau gaji apapun (Rahmatul, 2020). Selain itu menjadi sahabat perpustakaan juga merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh orang-orang yang memutuskan untuk berkolaborasi dengan perpustakaan, dengan bekerja sesuai acuan yang telah dibuat dan disepakati bersama antara sahabat perpustakaan dan pihak yang terkait, semua penopang keberlangsungan fungsi layanan perpustakaan akan berjalan dengan baik dan sahabat perpustakaan akan selalu berada dijalur yang semestinya. (Rosinar, 2014). tenaga pustaka dalam menarik minat baca murid belum diperhatikan, selain itu ketersediaan koleksi buku di perpustakaan masih terbatas dan penambahannya sangat lambat, ditambah masih jarang nya kegiatan perlombaan terkait dengan literasi dapat menyebabkan anak tidak memiliki saluran untuk mengembangkan kemampuan membacanya (Afian, 2023; Mayadi, A. 2023)

3.2 Community Service

Komunitas adalah kumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. (Iriantara, 2004 :22). pelayanan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar sebagai upaya pembinaan minat baca ataupun kerjasama dengan para guru masih rendah (Novriliam & Yunaldi, 2012; Ulfa, M. 2022) Community Service merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dalam bentuk pemberian jasa, pelayanan, dan atau pekerjaan untuk kepentingan masyarakat atau sebuah lembaga. Community Service dilakukan secara sukarela tanpa mengharap ada imbalan (reward) apapun. Manfaat dari program ini adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab. Kegiatan Community Service menuntut komitmen tinggi termasuk ketepatan waktu dan menghasilkan sesuatu yang berguna. Tujuannya adalah untuk membuat peserta didik menumbuhkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, menumbuhkan kreativitas dan pemecahan masalah dan belajar untuk bekerja keras serta melakukan sebuah perubahan.

3.3 Kebijakan

Dalam pelaksanaan rekrutmen LiVo di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe sebagai sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Sukma mempunyai visi dan misi yaitu "Menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan berkelanjutan bagi warga belajar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kemampuan akademik, terampil dan berakhlak mulia". Sejalan dengan tujuan dari Visi dan Misi yaitu membentuk komunitas belajar yang mandiri, cerdas dan beradaban (civic values). Dengan demikian maka sangat perlu membentuk sebuah komunitas bagi perpustakaan agar

nantinya setelah terbentuk LiVo dapat membantu dan menjadi tangan panjang bagi perpustakaan dalam menggerakkan literasi di sekolah. Kebijakan dalam pengembangan program literasi ini sesuai dengan pedoman dan landasan sebagaimana tertera dibawah ini :

1. UU No. 43 Tahun 2007 bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.
2. Permendikbud No. 23 Tahun 2015 (Menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit dengan tujuan untuk menanamkan nilai budi pekerti yang baik di bangku sekolahan).
3. Peraturan Perpustakaan Nasional No 12 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan.
4. Standar Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan No. 7329: 2009 bahwa Perpustakaan Sekolah dimaksudkan untuk menyediakan acuan tentang manajemen perpustakaan yang berlaku pada perpustakaan sekolah baik negeri maupun swasta yang meliputi pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
5. Blueprint dan Statuta Sekolah Sukma Bangsa tertuang dalam visi dan misi sekolah
6. SK Direktur Sekolah terkait LiVo sebagai agen perpustakaan di sekolah.

3.4 Pedoman/Praktik

Dalam proses rekrutmen LiVo ini mengacu pada panduan yang sudah dibuat sebelum dilaksanakan. Berikut mekanisme proses kegiatannya.



Gambar 1. Panduan Rekrutmen

3.5 sosialisasi

Pada tahap sosialisasi rekrutmen LiVo dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya sosialisasi secara langsung kepada seluruh siswa Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. Sosialisasi yang dilakukan dalam rekrutmen adalah pengenalan dan pemberitahuan apa itu LiVo, tujuan dan manfaat menjadi bagian LiVo kepada siswa. Sosialisasi ini disampaikan kepada seluruh siswa walaupun hanya rekrutment khusus kelas X. Pada proses sosialisasi dilakukan bertepatan dengan kegiatan keagamaan Asmaul Husna.



Gambar 2. Pada Saat Sosialisai

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan semua informasi dan pengenalan program kepada siswa melalui tindakan sosialisasi langsung datang memberikan pencerahan mengenai program LiVo. Siswa yang paham akan informasi yang disampaikan menjadi bekal untuk bergabung menjadi LiVo. Pada tahap sosialisasi dilakukan pada hari Senin pagi saat kegiatan bersama diselasar selasar tengah sekolah. Setelah melakukan kegiatan rutin yaitu asmaul husna, disinilah pustakawan berkesempatan menyampaikan program kegiatan rekrutmen LiVo. Pada saat sosialisasi pustakawan berksempatan menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Saat sosialisasi berlangsung, pustakawan juga memberikan informasi secara jelas bahwa kegiatan ini juga disosialisasikan melalui selebaran atau *flyer* kegiatan yang ditempel, dibagikan melalui grup kelas oleh wali kelas serta media sosial sekolah.

3.6 Selebaran/brosur atau (*Flyer*) Kegiatan

Pada tahap ini, pustakawan sekolah menyiapkan *flyer* berupa informasi terkait kegiatan. Didalam *flyer* terdapat informasi terkait persyaratan peserta serta jadwal kegiatan. Selain itu, *flyer* juga disampaikan melalui forum diskusi WAG dengan manajemen sekolah untuk mendapatkan masukan dan persetujuan bahwa kegiatan akan dimulai. Setelah *Flyer* disetujui pihak manajemen sekolah, kemudian *Flyer* dibagikan melalui media sosial dan grup WA sekolah.



Gambar 3. Flyer Kegiatan

3.7 Rekrutmen

Setelah kedua tahapan tersebut dilakukan kemudian pustakawan mulai dengan membuka pendaftaran secara langsung, kemudian membuat daftar registrasi nama-nama siswa yang ingin bergabung dalam kegiatan tersebut.

3.7.1 Tahap pengumpulan data (Formulir Pendaftaran)

Setelah peserta didik mendapatkan informasi melalui sosialisasi ataupun *flyer* yang sudah disebarluaskan. Peserta didik juga memiliki kesempatan untuk bertanya langsung terkait program kegiatan yang sedang dilakukan. Kemudian semua informasi yang didapat, peserta pun bisa mendaftarkan diri secara langsung ke perpustakaan pada jam istirahat sekolah.

3.7.2 Tahap Tes (Menulis Resensi Buku Perpustakaan)

Setelah registrasi peserta kemudian dilakukan tes menulis resensi. Peserta yang terdaftar diajak ke perpustakaan untuk memilih koleksi yang akan dirensi sebagai salah satu persyaratan menjadi LiVo. Disini koleksi yang akan dirensi adalah buku-buku yang berhubungan dengan kesusasteraan dan biografi tokoh. Sedangkan untuk *form* resensi sudah terlebih dahulu dipersiapkan oleh pustakawan. Peserta yang berpartisipasi akan menulis hasil bacaan yang kemudian dikumpulkan dalam waktu 2 hari dan buku yang dirensi boleh dipinjam untuk dibawa pulang. Adapun tujuan resensi adalah melihat kemampuan literasi membaca dan menulis dari informasi yang didapat.



Gambar 4. Resensi Buku

3.7.3 Tes Wawancara

Saat semua proses rekrutmen LiVo dilakukan, mulai pendaftaran kemudian tes menulis resensi. Dilanjutkan dengan kegiatan tes wawancara. Disini semua calon peserta LiVo mengikuti tes seleksi wawancara dengan tujuan mengetahui sejauh mana keinginan dan tujuan calon LiVo bergabung menjadi bagian perpustakaan. Pada tahap wawancara, semua peserta diundang ke perpustakaan dan bertemu dengan pustakawan yang ada diruang perpustakaan. Setiap peserta diberikan waktu 5 menit perorang untuk menjawab setiap pertanyaan yang dibuat dalam *form* wawancara. Informasi kegiatan wawancara disampaikan dengan *flyer* kegiatan. (Terlampir).



Gambar 5. Wawancara peserta

3.7.4 Pengumuman Peserta

Setelah proses dilakukan secara bertahap dan pendataan peserta juga sudah dikumpulkan. Kemudian perpustakaan membuat pengumuman nama-nama peserta yang lulus menjadi agen perpustakaan LiVo. Dengan membuat *flyer* dan juga pengumuman dalam bentuk narasi yang disampaikan kepada walikelas melalui pesan WA grup dari sekolah.



Gambar 6. Flyer Pengumuman Kelulusan Peserta

3.7.5 Pelantikan

Setelah melalui proses registrasi, tes tulis dan wawancara. Tiba saatnya proses penerimaan menjadi anggota yang sah. Penerimaan ini dilakukan sebagai bukti bahwa peserta yang lulus dari tahap yang sudah dilakukan akan melalui proses pelantikan. Pelantikan disini merupakan sebuah bukti keikutsertaan para anggota dan merupakan ciri apresiasi dari pelaksanaan kepada anggota yang terlibat dalam program perpustakaan. Pelantikan bagi anggota yang terlibat ditandai dengan pemberian ID *Card* sebagai penanda lainnya dari pemustaka. Kemudian setelah dilantik menjadi bagian dari program perpustakaan barulah peserta dapat berkontribusi dan terlibat dalam kegiatan perpustakaan. Pemberian penanda pada anggota LiVo merupakan ciri dari adanya LiVo di lingkungan sekolah. Dengan demikian akan menjadi pemantik dan daya tarik bagi pemustaka lainnya. Nantinya LiVo ini akan terus diminati dan menjadi program unggulan perpustakaan.



Gambar. 7 Pelantikan LiVo

3.7.6. Bimbingan dan pelatihan

Bimbingan dan pelatihan ini dilakukan selama 2 hari kegiatan dengan menggunakan waktu kosong dari kegiatan belajar mengajar seperti minggu tenang setelah ujian semester berlangsung. Bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh pustakawan berupa pengenalan antar sesama anggota, pembentukan visi dan misi, pembuatan struktur organisasi, mekanisme kegiatan sampai pengenalan ruang atau area diperpustakaan serta program pengembangan literasi yang akan

dikerjakan dalam masa 1 tahun kegiatan. Adapun tujuan ini dilakukan agar pada saat mereka bertugas di perpustakaan LiVo sudah mengetahui apa saja yang dibutuhkan pustakawan dan kegiatan apa saja yang nanti dilakukan guna mengembangkan program perpustakaan. (Terlampir).



Gambar 8. Bimbingan dan Pelatihan

Metode Pemecahan Masalah, dalam bagian ini berisi tentang paparan teori atau pengalaman yang dijadikan rujukan dalam menyelesaikan masalah, dan metode atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan juga langkah- langkah yang rinci dari metode atau cara tersebut. Awal proses kegiatan dilakukan dengan membuat jadwal dan melaksanakan pertemuan dengan manajemen sekolah. Biasanya agenda pertemuan dilakukan setiap hari senin khusus rapat manajemen sekolah. Kemudian mendesain *flyer* sebagai media publikasi, menyiapkan administrasi pendaftaran, menyiapkan form resensi buku untuk peserta sampai dengan pertanyaan untuk wawancara pada tahap selanjutnya. Setelah proses ini selesai barulah proses pelantikan atau pengumuman kepada warga sekolah dilakukan. Semua proses dan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sesuai target yang direncanakan. Proses rekrutmen LiVo berjalan sesuai perencanaan. Siswa yang mendaftarkan diri langsung menuju perpustakaan pada saat jam istirahat pembelajaran. Siswa yang mendaftarkan diri menulis *form* yang sudah disediakan oleh pustakawan. Kemudian selanjutnya peserta akan diberikan kapan jadwal pelaksanaan tes pada mading perpustakaan atau melalui info walikelas yang nanti akan disampaikan melalui grup WhatsApp grup. Peserta yang mendaftar memang diprioritaskan khusus kelas X pada semester akhir. Hal ini dikarenakan siswa kelas X nanti mulai menjalankan perannya pada kelas XI. Proses rekrutmen tidak disediakan untuk kelas XI dan XI mengingat masa studi mereka hanya beberapa bulan lagi disekolah. Sedangkan program ini memang dibentuk untuk bertugas selama 1 tahun pembelajaran di sekolah.

3.8.1 Pelaksanaan

Peran LiVo pun mulai melakukan kegiatan di perpustakaan seperti pelayanan, *shelving*, pengolahan koleksi, bedah ruang perpustakaan dan pengabdian k masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal, dengan mekanisme sebagai berikut :

1. Membantu Pustakawan dalam melayani pemustaka pada jam istirahat siang. Pada kegiatan ini LiVo dibagi menurut jumlah keanggotaan dan waktu kegiatan. Pelayanan dilakukan di jam istirahat II karena durasi waktu yang tersedia lumayan panjang. Pelayanan dilakukan pada hari Senin s.d Kamis. Jumlah anggota yang piket ada 3 atau orang orang. Setiap LiVo yang piket bertugas melayani dijam istirahat itu diperbolehkan makan dan sholat diruang khusus (ruang kepala perpustakaan). (jadwal piket terlampir)
2. Membantu dalam penyusunan koleksi (*Shelving*)
Kegiatan ini hanya dilakukan setiap hari jumat bertepatan pada kegiatan keputrian. Disini semua LiVo terlibat tanpa melihat jadwal piket akan tetapi bagi siapa yang bersedia. Biasanya kegiatan *Shelving* akan diinfokan oleh ketua LiVo pada Grup WA.
3. Pengolahan Koleksi
Apabila pustakawan melakukan penginputan buku, maka yang bertugas membantu di pengolahan dalam hal melabel, stempel dan menulis serta menyampul buku ini dilakukan oleh LiVo. Kegiatan ini tidak setiap hari, jika ada koleksi yang sudah terinput saja oleh pustakawan. Biasanya pengolahan ini pada awal penerimaan buku baru atau pada awal semester.

4. Bedah Ruang Perpustakaan

LiVo juga melakukan aktivitas bedah perpustakaan seperti merubah posisi rak atau merubah tata letak kursi baca. Kegiatan ini tidak rutin biasanya 3 bulan sekali atau tergantung pada kondisi ruangan yang memang perlu dilakukan penataan agar pemustaka lebih nyaman dan senang di perpustakaan.

5. Pengabdian Masyarakat

Selain didalam sekolah LiVo juga turut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Misalnya membuka lapak baca pada kegiatan-kegiatan tertentu. Membantu dalam melayani pemustaka saat ada mobil pustaka keliling. Menjadi panitia kegiatan dalam acara-acara perpustakaan.

3.8.2 Hasil Akhir

LiVo sebagai *Comunity Service* dapat membantu pustakawan dalam menjalankan program pengembangan perpustakaan khususnya literasi. Dimana seluruh anggota yang menjadi bagian LiVo ini terbentuk karakter seperti tanggung jawab, kemandirian dan bersosialisasi dengan pemustaka. Apalagi dalam proses pelaksanaan kegiatan di perpustakaan peran LiVo sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap perpustakaan. Dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di perpustakaan memberikan hasil bagi perpustakaan diantaranya :

3.8.2.1 Perpustakaan

1. Penggunaan perpustakaan secara maksimal

Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya pengunjung setiap harinya (Tabel Kunjungan Pemustaka). Perpustakaan ramai dikunjungi apalagi pada jam istirahat ke - II. LiVo menjadikan perpustakaan sebagai *basecamp* mereka untuk ISOMA (Istirahat, Sholat dan Makan) dan melakukan kegiatan lainnya.

2. Peningkatan dalam peminjaman buku perpustakaan.

LiVo juga menjadi teladan bagi pemustaka lainnya dalam peminjaman koleksi. Sebelumnya koleksi yang terpinjam sedikit, semenjak LiVo aktif berkegiatan koleksi di perpustakaan banyak buku yang di pinjam bahkan di *review* ke media sosial sebagai promosi koleksi perpustakaan. (Terlampir).

3.8.2.2 Peserta Didik (LiVo)

Program ini tentunya tidak hanya berdampak pada perpustakaan akan tetapi memberikan dampak peserta didik setelah menjadi bagian dari LiVo diantaranya :

1. Kemampuan dalam mengelola kegiatan literasi sekolah seperti promosi koleksi baru kepada pemustaka, menyebarkan informasi yang berkaitan dengan literasi sampai membuat mading literasi.
2. Kemampuan dalam manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah seperti melakukan layanan sirkulasi kepada pemustaka lainnya, membantu pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkan serta menjaga kondisi perpustakaan tetap kondusif dan aman.
3. Pembentukan karakter peserta didik seperti bertanggung jawab, mandiri dan bersosialisasi dengan rekan dan pemustaka lainnya.

3.8.2.3 Dampaknya Bagi Komunitas Sekolah

Setiap kegiatan sekolah pastinya memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan. LiVo menjadi program unggulan perpustakaan sehingga dapat dijadikan inspirasi bagi sekolah lain. Selain itu, siswa lebih aktif berkunjung ke perpustakaan dan perpustakaan menjadi tempat favorit pada jam istirahat setelah jajan di kantin sekolah. Program ini juga membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan tentang perpustakaan serta menambah keterampilan dan wawasan dari perpustakaan. LiVo juga menjadi wadah promosi bagi perpustakaan dalam mengembangkan program-program literasi seperti promosi koleksi melalui media sosial Instagram, Facebook, dan tiktok milik perpustakaan.

3.8.2.4 Solusi

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan melakukan beberapa alternatif seperti *pertama*, bimbingan dan pelatihan yang rutin dilakukan oleh pustakawan minimal sebulan sekali agar LiVo lebih terampil dan mahir dalam melakukan aktivitas layanan, pengolahan, *shelving*. *Kedua*, Partisipasi LiVo masih belum muncul dalam hal bertanya jika ada keraguan atau kesalahan dalam berkegiatan. *Ketiga*, LiVo dan Pustakawan juga harus berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang klasifikasi dan pengolahan koleksi.

4. Kesimpulan

Program ini sudah berjalan pada tahun 2019 dengan nama Library Volunteers. Library Volunteers (LiVo) adalah sebuah wadah dalam membangun komunitas antara perpustakaan dengan pemustaka. Komunitas ini dibentuk dengan harapan menjadi tangan panjang bagi perpustakaan dalam mengembangkan program-program literasi disekolah. Serta dapat menjadi agen perpustakaan atau agen of change dalam menyebarkan dan mewujudkan gerakan literasi disekolah. Selain itu juga bisa dijadikan sebagai pustakawan siswa dalam membantu dalam melakukan pengelolaan manajemen perpustakaan. Tujuan Best Practice ini adalah untuk dapat melihat proses rekrutmen LiVo. Keberadaan LiVo sebagai agen perpustakaan dalam upaya mewujudkan gerakan literasi sekolah dapat berjalan dan bersinergi dengan program sekolah. LiVo sebagai *Comunity Service* dapat membantu pustakawan dalam menjalankan program pengembangan perpustakaan khususnya literasi. Dimana seluruh anggota yang menjadi bagian LiVo ini terbentuk karakter seperti tanggungjawab, kemandirian dan bersosialisasi dengan pemustaka. Apalagi dalam proses pelaksanaan kegiatan di perpustakaan peran LiVo sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap perpustakaan.

Referensi

- Afian, T. (2023). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 98. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7533>
- Almerico, G. M. (2019). Building character through literacy with children's literature. *Journal of Education and Learning*, 8(4), 104-112. <https://doi.org/10.5539/jel.v8n4p104>
- Ardiansyah. (2020). Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Teja Barat 1 Pamekasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9) 1689–1699.
- Calder, N., Murphy, C., & Mansour, N. (2021). Enhancing student engagement through collaborative and innovative library practices. *Education Sciences*, 11(3), 121. <https://doi.org/10.3390/educsci11030121>
- Fisher, D., & Frey, N. (2020). *Developing academic language with the SIOP model*. Pearson Education.
- Husna, C. (2022). Peran perpustakaan sekolah dalam penguatan literasi informasi di era digital. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 87-96.
- Innayah, I. innayah. (2018). Streaming Radio Edukasi: Memfasilitasi Masyarakat Mengedukasi Diri. *Jurnal Teknodik*, 135. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v2i2.285>.
- Kemendikbud. (2015). *Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuhfeld, M., Soland, J., Tarasawa, B., Johnson, A., Ruzek, E., & Liu, J. (2020). Projecting the potential impact of COVID-19 school closures on academic achievement. *Educational Researcher*, 49(8), 549-565. <https://doi.org/10.3102/0013189X20965918>
- Mayadi, A. (2023). Fungsionalisme dan Social Drama (Studi Kasus Kondisi Pendidikan di Indonesia Selama Masa Pandemi COVID-19). *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 2(2), 35–43. <https://doi.org/10.58477/api.v2i2.139>
- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/499>

- Putra, Y. D., & Handayani, D. (2023). Strategi implementasi program literasi sekolah berbasis komunitas di tingkat menengah. *Jurnal Literasi Sekolah*, 4(1), 45-57.
- Rizayanti. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat dan Pecahan Kelas VII. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.58477/api.v1i1.23>
- Ulfa, M. (2022). Teori Pengembangan Kreativitas Pendidikan dalam Perspektif Anak Usia Dini. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 33–40. <https://doi.org/10.58477/api.v1i2.39>
- Zhang, L. (2021). High school students' independent learning and critical thinking in the information age. *Journal of Educational Technology Development and Exchange*, 14(1), 1-17. <https://doi.org/10.18785/jetde.1401.01>

How Cites

Ernawati. (2025). LiVo Sebagai Community Service Dalam Program Pengembangan Perpustakaan Sekolah untuk anak-anak. *Journal Children Education Research (CER)*, 1(1), 22-32. DOI: <https://doi.org/10.58477/cer.v1i1.275>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/cer>.